

# PERAN KBRI SEOUL DALAM PROMOSI BUDAYA DAN PARIWISATA INDONESIA DI KOREA SELATAN, 2015-2017

Ni Luh Aulia Paquisa S.<sup>1</sup>

## **Abstract**

This paper discusses the roles of the Indonesian Embassy in Seoul to promote Indonesian culture and tourism in South Korea on 2015-2017. Promoting Indonesian culture and tourism done by the Indonesian Embassy in Seoul are based on the 2nd Joint Commission Meeting held by Ministry of Foreign Affairs between the two countries in 2015. Through the meeting, both parties agreed to upgrade their bilateral cooperation in various fields including social-cultural field and tourism field. The role of the Indonesian Embassy in Seoul to promote Indonesian culture and tourism were done by doing several promotion events towards the particular sector. In cultural promotion, the Indonesian Embassy in Seoul used Indonesian arts as the means of the promotion. Meanwhile, in tourism promotion, Embassy of Indonesia in Seoul promote three particular sectors in tourism which are culinary tourism, sports tourism, and nature tourism as the means of promotion. The success done by the Indonesian Embassy are seen through the enthusiasm of the South Korean society in every cultural event held by the Indonesian Embassy, the increasing number of South Korean tourists, and the increasing frequency of flights between the two countries.

**Keywords:** Indonesian Embassy, Promotion, Culture, Tourism, Indonesia, South Korea.

## **Pendahuluan**

Hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan diawali sejak tahun 1973 yang ditandai dengan pembukaan hubungan diplomatik dan penempatan Kantor Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Seoul, Korea Selatan. KBRI tidak hanya sebagai perwakilan Indonesia di *host country* melainkan menjadi lembaga yang mampu melindungi kepentingan negara dan warga negaranya. Untuk memastikan terjaminnya kepentingan nasional Indonesia, KBRI melakukan praktek diplomasi yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan sepenuhnya oleh Kementerian Luar Negeri RI. Dalam hal ini KBRI Seoul menjadi komunikator yang memberikan informasi dan melakukan segala upaya

---

<sup>1</sup> Alumni Jurusan Ilmu Hubungan Internasional UPN “Veteran” Yogyakarta. Email: spaquisa@gmail.com

untuk membentuk citra positif Indonesia di Korea Selatan melalui diplomasi budaya. Dalam prakteknya, diplomasi budaya ini dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti misi kebudayaan, pertukaran pemuda, forum-forum ilmiah, dan pariwisata (Warsito & Kartikasari, 2007: 4).

Sejak reformasi tahun 1998, hubungan bilateral Indonesia dan Korea Selatan hanya dilandaskan pada satu kebijakan yaitu *Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in 21<sup>st</sup> Century* yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Presiden Korea Selatan Roh Moo Hyun di Jakarta pada tanggal 3-5 Desember 2006 bertepatan dengan 40 tahun hubungan Indonesia-Korea Selatan. Dengan adanya *Joint Declaration* tersebut, hubungan Indonesia-Korea Selatan memulai babak baru menjadi kemitraan strategis. Melalui deklarasi bersama tersebut, kedua negara dapat berbagi kepentingan yang sama dan menjadi dokumen komprehensif yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama di bidang politik, pertahanan dan keamanan serta bertujuan untuk memperdalam dan mengembangkan kerja sama di bidang lainnya seperti ekonomi, hubungan antar pemerintah ataupun hubungan antar non-pemerintah dan bidang sosial-budaya (Multazam, 2010;27).

*The Eminent Persons Group of the Republic Indonesia and the Republic of Korea* (The EGP) juga telah menetapkan beberapa poin penting yang menjadi prioritas dalam pengimplementasian kesepakatan komprehensif tersebut yakni diantaranya (1) Perdagangan dan investasi; (2) Kehutanan; (3) *Nuclear Power Plant*; (4) Teknologi Industri Kecil dan Menengah; (5) Anti-korupsi; (6) Pertahanan dan Kebudayaan; (7) Pusat Kebudayaan; dan (8) Pariwisata. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam kemitraan strategis Indonesia-Korea Selatan budaya dan pariwisata menjadi bagian dari prioritas kemitraan strategis kedua negara. Selain itu melalui *2nd Joint Commission Meeting* di tahun 2015, kedua negara juga menyepakati untuk meningkatkan kerjasama di bidang budaya dan pariwisata. Kesepakatan tersebut mendorong KBRI Seoul melaksanakan perannya dalam mempromosikan budaya dan pariwisata Indonesia di Korea Selatan.

## **Pembahasan**

### **Kerjasama Budaya**

Hubungan kebudayaan antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin sejak adanya penandatanganan *Draft Agreement on Cultural Cooperation* pada 28 November 2000 yang kemudian diratifikasi melalui Peraturan Presiden No. 92 Tahun 2007. Kerjasama budaya antara Indonesia dan Korea Selatan meliputi bidang-bidang tertentu antara lain : (1) Bidang Budaya; (2) Bidang Seni; (3) Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan; (4) Bidang Olah Raga dan Kewartawanan; dan (5) Media Massa. Masyarakat Korea Selatan tertarik akan unsur kebudayaan Indonesia melalui bahasa dan kesenian.

Kebudayaan Indonesia mulai dikenal di Korea Selatan melalui studi Bahasa Indonesia di HUFS pada tahun 1964 dan hingga saat ini terdapat 3 universitas di Korea Selatan yang membuka Jurusan Bahasa Indonesia antara lain *Hankuk University of Foreign Studies* (HUFS), *Pusan University of Foreign Studies* (BUFS), dan *Yongsan University* dimana ketiga universitas tersebut menerima mahasiswa mencapai 150 orang pertahunnya, sedangkan lebih dari 100 orang berhasil menyelesaikan pendidikannya (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN-BILATERAL.aspx>, diakses 4 Maret 2018). Selain itu, di Korea Selatan terdapat beberapa institusi swasta yang menyelenggarakan pengajaran Bahasa Indonesia kepada masyarakat Korea khususnya di ibu kota Seoul. Hal ini dikarenakan ketiga universitas tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin belajar Bahasa Indonesia. Saat ini dapat ditemukan lebih dari 10 institusi swasta yang mengajarkan Bahasa Indonesia melalui internet dalam waktu singkat (Jae Hyun, 2015:12).

Adanya kecenderungan masyarakat Korea Selatan mempelajari budaya Indonesia juga dapat dilihat melalui keikutsertaan pelajar Korea Selatan dalam program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dan program Beasiswa Darmasiswa. Menurut data yang dikumpulkan oleh Tommy Christomy, persentase pelajar Korea Selatan yang mengikuti kursus pelajaran Bahasa Indonesia melalui program BIPA mencapai 25% di antara 27 negara peserta, kemudian diikuti oleh pelajar Turki, China, dan Perancis masing-masing 3% (Seung Yoon, 2004: 180). Sedangkan untuk program Darmasiswa, menurut data

KBRI Seoul, pelamar untuk tahun ajaran 2017/2018 sekitar 100 pelamar dan hanya menerima 28 peserta. Selain itu data KBRI Seoul juga menunjukkan jumlah alumni program Darmasiswa dari tahun 2009-2017 berjumlah 196 orang dan untuk program BSBI sebanyak 19 orang (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/28-Anak-Muda-Korea-siap-Kuliah-di-Indonesia.aspx>, diakses pada tanggal 11 April 2018).

Pertukaran kebudayaan antara Indonesia-Korea Selatan juga dapat dilihat melalui pembangunan 4 Rumah Tradisional Indonesia di *Cheongtae-san Recreation Forest* yang masing-masing menggunakan arsitektur Minangkabau (Rumah Gadang), Jawa (Rumah Joglo), Tana Toraja (Rumah Tongkonan), dan Kalimantan (Rumah Betang) pada tahun 2009. Pembangunan rumah tradisional ini merupakan salah satu hasil kesepakatan yang dilakukan oleh Kementerian Kehutanan RI melalui Komisi Kehutanan Bilateral Indonesia-Korea Selatan. pembangunan rumah tradisional ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk jembatan budaya melalui arsitektur tradisional.

### **Kerjasama Pariwisata**

Indonesia dan Korea Selatan mulai menjalin kerjasama di bidang pariwisata setelah dilakukannya penandatanganan MoU pada 4 Desember 2006. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk meningkatkan kedatangan wisatawan pada kedua negara dan mendorong penyebaran wisatawan yang lebih luas ke berbagai destinasi dan obyek wisata di masing-masing negara. Poin-poin kerjasama ini meliputi beberapa bidang antara lain : (1) Promosi; (2) Pengembangan Produk; (3) Pendidikan dan Pelatihan; (4) Penelitian dan Pengembangan; dan (5) Kerjasama Sektor Swasta.

Sebelum adanya kerjasama, perkembangan wisatawan kedua negara belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan kedua negara dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia dan Korea Selatan**

Tahun	Wisatawan Korea	Wisatawan Indonesia ke
-------	-----------------	------------------------

	<b>Selatan ke Indonesia</b>	<b>Korea Selatan</b>
2002	218.155	65.093
2003	190.630	62.744
2004	246.546	61.506
2005	263.356	62.294
2006	298.228	62.896

Sumber: Kementerian Pariwisata RI, "Statistical Report on Visitors Arrival to Indonesia 2012", <http://kemenpar.go.id/userfiles/Statistic%20Arrivals%202012.pdf>, diakses 9 April 2018.

Melalui tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum adanya kerjasama, jumlah kunjungan wisatawan Korea ke Indonesia kurang dari 300.000 wisatawan sedangkan kunjungan wisatawan Indonesia ke Korea belum mencapai 100.000 wisatawan per tahunnya. Sedangkan setelah adanya MoU, jumlah kunjungan wisatawan kedua negara mengalami peningkatan yang cukup signifikan meskipun dalam tahun-tahun tertentu jumlah kunjungan wisatawan kedua negara mengalami fluktuasi. Jumlah kunjungan wisatawan kedua negara setelah adanya MoU dapat dilihat melalui tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia dan Korea Selatan, 2006-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Korea ke Indonesia</b>	<b>Wisatawan Indonesia ke Korea</b>
2006	298.228	62.869
2007	337.246	67.450
2008	331.409	81.001
2009	260.314	80.988
2010	296.060	95.239
2011	320.596	124.474
2012	328.989	149.247
2013	351.154	189.189
2014	352.004	208.329
2015	375.586	193.590
2016	343.887	295.461
2017	378.769	230.837

Sumber : Kementerian Pariwisata RI, “Statistical Report on Visitors Arrival to Indonesia 2012”, <http://kemenpar.go.id/userfiles/Statistic%20Arrivals%202012.pdf>, diakses pada tanggal 9 April 2018.

Selain memperkenalkan budaya, KBRI Seoul juga memperkenalkan pariwisata Indonesia di Korea Selatan mengingat bahwa pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, pariwisata merupakan salah satu sektor penting dan dikembangkan untuk dapat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini juga didukung dengan adanya mandat yang diberikan langsung oleh Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi kepada Duta Besar Umar Hadi melalui acara pelantikan Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh yang diselenggarakan pada 12 Maret 2017 untuk meningkatkan kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Korea Selatan (<https://nasional.kompas.com/read/2017/03/13/16395041/ini.misi.17.duta.besar.yang.baru.dilantik.jokowi>, diakses 27 Juni 2018).

### ***2nd Joint Commission Meeting (JCM)***

Indonesia merupakan satu-satunya negara ASEAN yang memiliki mekanisme pertemuan bilateral pada tingkat menteri dengan Korea Selatan. JCM ini dilaksanakan pertama kali pada 9 Juni 2006 yang dipimpin oleh Menteri Luar Negeri masing-masing. Adanya mekanisme ini mampu mempermudah kedua negara dalam memantau perkembangan kerjasama dan menindaklanjuti kesepakatan yang disetujui di tingkat *leader*. Melalui JCM ke-2 yang diselenggarakan kembali pada 18 Desember 2015 di Seoul, kedua negara membahas mengenai kerja sama di berbagai bidang dan sepakat untuk meningkatkan kerja sama di beberapa sektor termasuk sosial-budaya dan pariwisata. Bidang sosial-budaya, kedua negara sepakat untuk mengimplementasikan pertukaran guru terutama dalam bidang bahasa dan peningkatan kualitas Pusat Studi Korea Indonesia dan pembentukan Pusat Studi Indonesia di Korea Selatan. Sedangkan dalam bidang pariwisata, kedua negara sepakat untuk meningkatkan kegiatan promosi bersama dan peningkatan frekuensi penerbangan antar kedua negara (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Indonesia--Korea-Selatan-Selenggara>

*kan-Joint-Commission-Meeting-ke-2-untuk-Lebih-Perkokoh-Kerjasama-Bilateral.aspx*, diakses 4 Maret 2018).

### **Peran KBRI Seoul dalam Promosi Budaya**

Promosi budaya Indonesia di Korea Selatan dalam kurun waktu 2015-2017 dilakukan KBRI Seoul melalui sektor kesenian. Bentuk diplomasi budaya yang dilakukan oleh KBRI Seoul ialah bentuk eksebisi melalui Pameran Batik, Gamelan Jawa, dan Pementasan Tarian Tradisional Indonesia. Dalam menjalankan perannya untuk mempromosikan budaya Indonesia di Korea Selatan, KBRI Seoul tidak bekerja sendiri melainkan bekerjasama dan berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu seperti *Ansan Korean Music Orchestra*, *Korean Foundation*, pelajar Indonesia di Korea Selatan serta beberapa seniman Indonesia.

#### **1. Promosi Budaya melalui Batik**

Promosi budaya Indonesia melalui batik dilakukan KBRI Seoul dengan menyelenggarakan pameran batik yang dilaksanakan di Ganainsa Art Center, Seoul, Insan-dong. Pameran ini dilaksanakan selama enam hari dari tanggal 22-27 Juni 2016 dengan mengambil tema “Batik, the Soul of Indonesia” yang menampilkan 30 kain-kain motif tradisional koleksi milik Museum Seni Indonesia dan puluhan koleksi batik kontemporer milik 4 desainer Indonesia. Batik-batik yang dipamerkan memiliki berbagai macam motif mulai dari Batik Tradisional Keraton sampai dengan Batik Pesisir seperti batik motif Mega Mendung. Terdapat pula display seni batik kontemporer karya seniman Indonesia Hary Darsono, Agus Ismoyo dan Nia Flian dari Studio Batik Brahma Tirta Sari, Rumah Batik Azmiah dengan motif Batik Jambi dan high-end Indonesia Alleira Batik. Acara pembukaan pameran batik ini dihadiri oleh 100 tamu undangan antara lain Dirjen Hubungan Budaya Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, ASEAN-Korea Center, akademisi dan media serta publik pecinta seni (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Menyelami-Jiwa-Bangsa-Indonesia-melalui-Pameran-Batik.aspx>, diakses 28 Mei 2018).

## **2. Promosi Budaya melalui Tari Tradisional**

Pada 26 April 2009 KBRI Seoul secara resmi membuka Program Kelas Tari Tradisional Indonesia dan membentuk suatu komunitas tari yang diberi nama Kelompok Tari Tradisional Indonesia (KTTI) KBRI Seoul. Selain WNI dan masyarakat Korea Selatan, Program Kelas Tari Tradisional ini juga diikuti oleh WNA lain seperti Kazakhstan, Polandia, Mongolia, Brazil, Filipina, Hungaria, dan Amerika Serikat. Namun hingga saat ini, program tersebut hanya diikuti oleh 1 warga Korea Selatan yang telah berpartisipasi dan menampilkan Tari Tortor dan Tari Sabalah serta 1 warga negara Peru yang telah berpartisipasi dalam penampilan Tari Sabalah dan Tari Wulan Merindu. Dalam kurun waktu 2 tahun ini, KBRI Seoul menjadikan KTTI sebagai salah satu kelompok yang mempromosikan kebudayaan Indonesia di Korea Selatan dengan tampil dan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan seperti *Seoul Friendship Fair* 2016 dan 2017 serta *2016 Itaewon Global Village Festival*.

## **3. Promosi Budaya melalui Alat Musik Tradisional Gamelan**

Promosi budaya melalui alat musik tradisional gamelan ini dilaksanakan KBRI melalui dua kegiatan yaitu pementasan Kelompok Gamelan Swara Gangsa dan melalui Program Kelas Gamelan Jawa. Penampilan kelompok gamelan Swara Gangsa yang terdiri dari anak-anak muda alumni ISI Surakarta tampil dalam sebuah konser yang berdurasi satu jam di Korea Foundation Gallery pada 20 Februari 2017. Pertunjukan ini merupakan bentuk promosi pertukaran budaya antara Indonesia dan Korea Selatan yang diinisiasi oleh KBRI Seoul yang bekerjasama dengan *Ansan Korean Music Orchestra* dan *Korean Foundation* (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Publik-Negeri-K-Pop-Nikmati-Alunan-Suara-Gamelan-Jawa.aspx>, diakses 30 Mei 2018). Dalam penampilannya tersebut, Kelompok Gamelan Swara Gangsa membawakan 7 buah lagu dan 2 tarian. Penampilan tersebut mendapatkan sambutan hangat, khususnya ketika menampilkan lagu rakyat Korea Selatan seperti Doraji, Nayeong Nayeong, dan Ariang yang memukau 180 orang penonton. Selain tampil di Korean Foundation Gallery, Kelompok Gamelan Swara Gangsa juga tampil memukau penonton di Ansan Art Center dan tampil



dua kali di depan 700 penonton yang memenuhi Dulmaji Hall, kelompok gamelan ini membawakan komposisi klasik mengiri Tari Gambyong Mudhatama dan komposisi Kolaborasi yang berjudul “Floating Out to the Sea” bersama grup Ansan Korean Music Orchestra (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Publik-Negeri-K-Pop-Nikmati-Alunan-Suara-Gamelan-Jawa.aspx>, diakses 30 Mei 2018).

Selanjutnya pada 19 September 2019 KBRI Seoul resmi membuka Program Kelas Gamelan Jawa yang dibagi menjadi dua kelas. Kelas gamelan khusus bagi masyarakat Korea Selatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu di gedung KBRI Seoul di bawah asuhan Ki Sugiharto. Pada latihan perdananya, peserta diajarkan dua lancaran lagu yaitu Lancaran Kuwi Apa Kuwi Laras Pelog dan Lancaran Sluku Bathok (<https://www.narasi.tv/mata-mata/247/alunan-gamelan-di-negeri-ginseng>, diakses pada tanggal 29 Mei 2018).

### **Peran KBRI Seoul dalam Promosi Pariwisata Indonesia di Korea Selatan**

Promosi pariwisata Indonesia oleh KBRI Seoul di Korea Selatan dilakukan melalui beberapa sektor antara lain *food tourism*, *sport tourism*, dan wisata alam.

#### **1. Food Tourism**

Daya tarik wisatawan Korea Selatan terhadap kuliner Indonesia dapat dilihat melalui persentase jumlah wisatawan Korea Selatan yang melakukan aktivitas wisata kuliner di Indonesia sebesar 43,13% di tahun 2016. Selain itu, makanan menjadi jenis cendramata yang paling banyak dibeli oleh wisatawan Korea Selatan. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Persentase Jenis Cendera Mata yang dibeli oleh Wisatawan Korea Selatan, 2016**

<b>Jenis Cendramata</b>	<b>Persentase</b>
Barang-Barang Kulit	9,76%
Kerajinan Tangan	29,06%
Lukisan	3,29%

Batu Permata	1,48%
Perhiasan	11,35%
Batik	37,23%
Keramik	2,38%
Patung	4,20%
Makanan Indonesia	44,72%
Lainnya	7,38%

Sumber: Kementerian Pariwisata RI, “Statistik Profil Wisatawan Mancanegara Tahun 2016”, <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/buku%20pes%202016.pdf>, diakses 4 Juni 2018.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 44,72% wisatawan Korea yang berkunjung ke Indonesia di tahun 2016 memilih makanan Indonesia sebagai cenderamata. Dari uraian beberapa fakta tersebut menjadi bukti bahwa kuliner Indonesia mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan Korea. Sebagai upaya untuk lebih memperkenalkan pariwisata Indonesia dan meningkatkan kunjungan wisatawan Korea ke Indonesia, KBRI Seoul telah melakukan kegiatan promosi pariwisata melalui kuliner. Dalam upaya promosi tersebut, KBRI Seoul menggunakan beberapa kuliner Indonesia sebagai media promosi seperti Sate, Kopi, Soto, dan Nasi Goreng. Promosi pariwisata ini dilakukan KBRI Seoul melalui even-even tertentu seperti Seoul Friendship Festival 2016, ASEAN Culinary Festival 2016, dan Busan One Asia Festival 2017.

## **2. Sport Tourism**

Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), persentase jumlah wisatawan Korea Selatan yang berkunjung ke Indonesia untuk melakukan aktivitas olah raga ialah sebesar 38,95% di tahun 2016. Wisata olah raga yang paling diminati oleh wisatawan Korea Selatan ialah olah raga golf. Sekitar 3,5 juta orang Korea berwisata golf ke luar negeri dengan tingkat pengeluaran per orangnya antara US\$ 3.000-5.000 dalam satu kali perjalanan (<https://www.kemlu.go.id/seoul/Pages/Indonesia-Bidik-Wisatawan-Golf-Korea.aspx>, diakses 12 Juni 2018). Melihat adanya potensi tersebut, KBRI Seoul bekerjasama dengan Kemenparekraf mempromosikan wisata golf Indonesia di Korea Selatan melalui kegiatan *Sales Mission Golf Korea 2016*

yang diselenggarakan pada 21-23 Maret 2016. Dalam acara tersebut sejumlah operator golf lokal diundang dalam pertemuan bisnis berupa *table top meeting* yang melalui acara tersebut dihadapkan terjadi transaksi bisnis yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan Korea untuk bermain golf.

### **3. Sektor Wisata Alam**

Promosi pariwisata melalui sektor wisata alam ini dilaksanakan KBRI Seoul melalui kegiatan promosi *Visit Wonderful Indonesia* yang bekerjasama dengan maskapai penerbangan Garuda Indonesia di tengah kota Seoul, Korea Selatan pada 21 September 2016. Tujuan diadakannya kegiatan *direct promotion* ini ialah untuk memperkenalkan kembali Indonesia sebagai destinasi pilihan bagi wisatawan Korea selain Thailand dan Filipina. Pada kesempatan tersebut KBRI Seoul bersama Garuda Indonesia mempromosikan 3 (tiga) destinasi wisata Indonesia antara lain Bali, Yogyakarta, dan Lombok. Promosi dilakukan melalui paket wisata yang telah disiapkan oleh maskapai Garuda Indonesia menuju 3 destinasi tersebut serta membagikan brosur *Wonderful Indonesia* disepanjang *Seoul City Hall* (<http://bali-travelnews.com/2016/09/23/visit-wonderful-indonesia-di-tengah-kota-seoul/>, diakses 13 Juni 2018).

Promosi *Wonderful Indonesia* juga dilakukan KBRI Seoul melalui pembukaan *booth Wonderful Indonesia* di beberapa kegiatan tertentu seperti *Seoul Friendship Fair 2016*, *2016 Itaewon Global Village Festival*, dan *booth Wonderful Indonesia* di Sungkyul University yang merupakan rangkaian acara dari Kuliah Umum oleh Duta Besar RI untuk Korea Selatan, John A. Prasetyo pada tahun 2016 yang dilakukan dengan menampilkan dan membagikan brosur serta DVD yang memuat destinasi wisata Indonesia.

Promosi wisata alam selanjutnya dilakukan KBRI Seoul melalui 10 Bali Baru. Destinasi 10 Bali Baru merupakan salah satu program yang ditetapkan oleh Kemenparekraf sejak tahun 2016 yang terdiri dari 10 destinasi wisata antara lain Borobudur (Jawa Tengah), Tanjung Kelayang (Bangka Belitung), Tanjung Lesung (Banten), Bromo Tengger Semeru (Jawa Timur), Labuan Bajo (NTT), Mandalika (NTB), Danau Toba (Sumatera Utara), Kepulauan Seribu dan Kota Tua Jakarta, Morotai (Maluku Utara), dan Wakatobi (Sulawesi Tenggara)

(<https://travel.kompas.com/read/2018/01/19/164355827/apa-kabar-10-destinasi-prioritas-pariwisata-bali-baru>, diakses pada 22 Juni 2018).

KBRI Seoul mempromosikan wisata NTB yaitu Lombok yang bekerjasama dengan *TvN* yang merupakan salah satu stasiun televisi swasta Korea Selatan. Pada awal tahun 2017, seorang penulis dan produser *TvN* menginformasikan kepada pihak KBRI Seoul mengenai rencana pengambilan gambar dari acara ragam *TvN Youn's Kitchen*. Kemudian Pejabat Fungsi Pensosbud Diplomatik KBRI Seoul, M. Aji Surya merekomendasikan Lombok sebagai lokasi pengambilan gambar dari acara tersebut. Acara ragam *Youn's Kitchen* kemudian memilih Gili Trawangan sebagai lokasi pengambilan gambar dan acara ragam ini mampu menarik perhatian masyarakat Korea dengan perolehan *rating* sebesar 6,2% di episode pertama dan 9,6% di episode kedua.

Respon positif ini kemudian berhasil membuat *Korean Air* membuka penerbangan langsung untuk pertama kalinya dari Incheon menuju Lombok. Penerbangan tersebut merupakan *charter flight* yang dibagi menjadi 5 gelombang yaitu 29 Juli 2017, 2 Agustus 2017, 6 Agustus 2017, 1 Oktober 2017, dan 5 Oktober 2017. *Sales record* tiket penerbangan Incheon-Lombok mencapai 94% pada penerbangan pertama. (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Korean-Air-Terbang-Perdana-Incheon-%E2%80%93-Lombok.aspx>, diakses pada 12 Juni 2018).

Adanya penayangan acara ragam *Youn's Kitchen* di Gili Trawangan, Lombok berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan Korea Selatan ke Lombok. Menurut data dari Kementerian Pariwisata Indonesia, jumlah kunjungan wisatawan Korea Selatan yang berkunjung ke Indonesia di tahun 2017 ialah sebanyak 378.769 wisatawan dan 4.355 orang berkunjung ke Lombok. Jumlah tersebut meningkat di mana pada tahun 2016 jumlah wisatawan Korea Selatan yang berkunjung ke Lombok ialah sebanyak 2.375 orang dan menjadikan Korea Selatan sebagai negara penyumbang wisman ke-4 setelah Malaysia, Tiongkok, dan Inggris. ([http://www.kemenpar.go.id/userfiles/12\\_%20Lapbul%20Desember%202016.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/12_%20Lapbul%20Desember%202016.pdf), diakses 12 Juli 2018).

Selain Lombok, Candi Borobudur menjadi destinasi 10 Bali Baru yang dipromosikan KBRI Seoul di Korea Selatan. Candi Borobudur diperkenalkan

oleh KBRI Seoul melalui partisipasi dalam *Seoul International Buddhism Expo* tahun 2016 dan 2017. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang biasanya diselenggarakan selama 4 hari pada bulan Maret oleh organisasi Budha di Korea Selatan. Dalam even tersebut KBRI Seoul mempromosikan wisata Candi Borobudur dan memajang replika Candi Borobudur berdimensi 1,2 x 1,2 meter persegi berbahan tembaga yang diterbangkan langsung dari Jawa Tengah. Dipromosikannya Candi Borobudur di Korea Selatan dikarenakan jumlah penduduk Korea Selatan yang beragama Buddha adalah 15.5% dari total jumlah penduduk (<https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Candi-Borobudur-Hadir-di-2017-Seoul-International-Buddhism-Expo.aspx>, diakses 13 Juni 2018).

Kehadiran Candi Borobudur pada *Seoul International Buddhism Expo* ini bertujuan untuk memperkenalkan kebudayaan Budha Indonesia kepada masyarakat Korea Selatan. Dalam kegiatan promosi tersebut KBRI Seoul bekerjasama dengan perwakilan Garuda Indonesia di Korea Selatan dan didukung oleh PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko.

### **Kesimpulan**

Diselenggarakannya JCM ke-2 di tahun 2015 menjadi dasar yang kuat bagi Indonesia dan Korea Selatan untuk meningkatkan kerjasama di bidang budaya dan pariwisata. Kebijakan ini juga didukung pula dengan pemberian misi khusus oleh Menteri Luar Negeri Indonesia untuk lebih meningkatkan hubungan ekonomi dengan Korea Selatan yang dilakukan melalui pendekatan budaya dan pariwisata oleh KBRI Seoul. Berdasarkan pembahasan di atas, terdapat sejumlah hal yang dapat disimpulkan mengenai peran KBRI Seoul dalam promosi budaya dan pariwisata Indonesia di Korea Selatan pada tahun 2015-2017. Dalam bidang budaya, peran yang dilakukan oleh KBRI Seoul belum berhasil. hal ini dikarenakan peran KBRI Seoul dalam bidang budaya belum dilakukan secara optimal dan belum menampilkan peran yang memberikan dampak paling signifikan terhadap budaya Indonesia di kalangan masyarakat Korea Selatan meskipun dalam setiap kegiatan kebudayaan yang diikuti maupun diselenggarakan KBRI Seoul mendapatkan respon yang positif dari masyarakat

Korea Selatan. Sedangkan untuk peran KBRI Seoul dalam promosi pariwisata Indonesia di Korea Selatan berhasil dilakukan. Hal ini dapat dilihat melalui adanya pembukaan rute penerbangan baru antara Indonesia-Korea Selatan yang berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan Korea Selatan ke Indonesia, khususnya destinasi Lombok.

### **Daftar Pustaka**

Jae Hyun, Park, “Potensi dan Tantangan Bahasa Indonesia Menuju Bahasa Internasional”, *Jurnal Sositologi*, Vol. 14, No. 1, 2015.

Multazam, Arifin, “Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009”, *Tesis Ilmu Hubungan Internasional*, Universitas Indonesia, 2010.

Warsito, Tulus dan Wahyuni Kartikasari, *Diplomasi Kebudayaan, Konsep, dan Relevansi bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*, Ombak, Yogyakarta, 2007.

28 Anak Muda Korea Siap Kuliah di Indonesia. Diakses pada 11 April 2018. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/28-Anak-Muda-Korea-siap-Kuliah-di-Indonesia.aspx>

Alunan Gamelan di Negeri Ginseng. Diakses pada 29 Mei 2018. Dalam <https://www.narasi.tv/mata-mata/247/alunan-gamelan-di-negeri-ginseng>

Apa Kabar Destinasi 10 Destinasi Prioritas Pariwisata Bali Baru. Diakses pada 22 Juni 2018. Dalam <https://travel.kompas.com/read/2018/01/19/164355827/apa-kabar-10-destinasi-prioritas-pariwisata-bali-baru>

Candi Borobudur Hadir di Seoul International Buddhism Expo. Diakses pada 13 Juni 2018. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Candi-Borobudur-Hadir-di-2017-Seoul-International-Buddhism-Expo.aspx>

Hubungan Bilateral. Diakses pada 4 Maret. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/Pages/HUBUNGAN-BILATERAL.aspx>  
Indonesia Bidik Wisatawan Golf Korea diakses pada 12 Juni 2018. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/Pages/Indonesia-Bidik-Wisatawan-Golf-Korea.aspx>

Indonesia-Korea Selatan Selenggarakan Joint Commission Meeting untuk Lebih Perkokoh Kerjasama Bilateral. Diakses pada 4 Maret 2018. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/>

*Indonesia--Korea-Selatan-Selenggarakan-Joint-Commission-Meeting-ke-2-untuk-Lebih-Perkokoh-Kerjasama-Bilateral.aspx*

*Ini Misi 17 Duta Besar yang Baru Dilantik Jokowi.* Diakses pada 27 Juni 2018. Dalam <https://nasional.kompas.com/read/2017/03/13/16395041/ini.misi.17.duta.besar.yang.baru.dilantik.jokowi>

*Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan.* Diakses pada 12 Juni 2018. Dalam [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/12\\_%20Lapbul%20Desember%202016.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/12_%20Lapbul%20Desember%202016.pdf)

*Korean Air Terbang Perdana Incheon-Lombok.* Diakses pada 12 Juni 2018. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Korean-Air-Terbang-Perdana-Incheon-%E2%80%93-Lombok.aspx>

*Menyelami Jiwa Bangsa Melalui Batik.* diakses pada 28 Mei 2018. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/MenyelamiJiwa-Bangsa-Indonesia-melalui-Pameran-Batik.aspx>

*Monthly Statistic of Tourism.* Diakses pada 9 April 2018. Dalam <http://kto.visitkorea.or.kr/eng/tourismStatics/keyFacts/KoreaMonthlyStatistics/eng/inout/inout.kto>

*Negeri K-Pop Nikmati Alunan Suara Gamelan Jawa.* Diakses pada 30 Mei 2018. Dalam <https://www.kemlu.go.id/seoul/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Publik-Negeri-K-Pop-Nikmati-Alunan-Suara-Gamelan-Jawa.aspx>,

*Statistical Report on Visitors Arrival to Indonesia 2012.* Diakses pada 9 April 2018. Dalam <http://kemenpar.go.id/userfiles/Statistic%20Arrivals%202012.pdf>

*Statistik Profil Wisatawan Mancanegara Tahun 2016.* Diakses pada 4 Juni 2018. Dalam <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/buku%20pes%202016.pdf>

*Visit Wonderful Indonesia di Tengah Kota Seoul.* Diakses pada 13 Juni 2018. Dalam <http://bali-travelnews.com/2016/09/23/visit-wonderful-indonesia-di-tengah-kota-seoul/>